

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Terdapat 3 hipotesis penelitian pada penelitian ini, yaitu *self-efficacy* berpengaruh terhadap *metacognitive self-regulation* siswa, *self-efficacy* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dan *metacognitive self-regulation* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa;

1. *self-efficacy* berpengaruh terhadap *metacognitive self-regulation* siswa dengan besar pengaruh langsung *self-efficacy* terhadap *metacognitive self-regulation* adalah 38,90%. Pengaruh *self-efficacy* siswa terhadap *metacognitive self-regulation* siswa yang ditemukan pada penelitian ini yakni tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya mempengaruhi cara siswa memajemen kegiatan belajarnya, serta mempengaruhi keyakinan siswa dalam menentukan strategi belajar yang menurut mereka efektif untuk diri mereka sehingga ia dapat mencapai tujuan akademik yang telah ia tetapkan.
2. *Metacognitive self-regulation* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan besar pengaruh langsung *metacognitive self-regulation* terhadap kemampuan berpikir kritis adalah 28,10%. Pengaruh *metacognitive self-regulation* siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang ditemukan pada penelitian ini yakni siswa yang memiliki *metacognitive self-regulation* tinggi menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya, bertanggung jawab atas pembelajarannya, memandu proses pembelajaran mereka sendiri secara sadar, serta cenderung memahami permasalahan terlebih dahulu sebelum mengerjakan suatu soal sehingga cenderung lebih kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
3. *Self-efficacy* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan besar pengaruh langsung *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis adalah 24,80%. Pengaruh *self-efficacy* siswa terhadap kemampuan berpikir kritis

siswa yang ditemukan pada penelitian ini yakni siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih kritis; memiliki lebih banyak ide dan lebih berani dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan suatu permasalahan serta dapat memberikan penjelasan terhadap apa yang sudah dikerjakan.

Dari temuan penelitian dan pembahasan diperoleh bahwa *self-efficacy* berpengaruh secara tidak langsung terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui *metacognitive self-regulation* dengan besar pengaruh tidak langsungnya adalah 33,10%. Dengan demikian, besar pengaruh total *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis adalah  $24,80\% + 33,10\% = 57,90\%$ .

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini, guru dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode ataupun model pembelajaran yang dapat meningkatkan keyakinan siswa akan kemampuannya dapat merencanakan dan mengatur proses belajarnya serta menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## 5.3 Rekomendasi

Pada hasil temuan penelitian ini diperoleh bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh *self-efficacy* dan juga *metacognitive self-regulation*-nya, maka disarankan bagi guru untuk dapat mempertimbangkan untuk menjadikan temuan ini sebagai alternatif bagi guru untuk menentukan metode ataupun model pembelajaran yang memperhatikan *self-efficacy* dan *metacognitive self-regulation* siswa sebagai upaya untuk meningkatkan *self-efficacy* dan *metacognitive self-regulation* siswa, dan akhirnya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pada penelitian ini hanya dianalisis pengaruh dari *self-efficacy* dan *metacognitive self-regulation* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menganalisis pengaruh dari variabel lain terhadap kemampuan berpikir kritis. Lebih lanjut, eksperimental atau *longitudinal study* perlu untuk dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dari variabel-variabel tersebut.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan 2 angket, yaitu angket *self-efficacy* dan *metacognitive self-regulation*. Pemberian angket dilakukan secara daring, dan 2 angket tersebut dibuat dalam 2 *link* yang berbeda. Sehingga, dalam pelaksanaannya terkendala siswa merasa sudah mengisi kedua *link* tersebut, padahal siswa tersebut hanya mengisi 1 *link* angket, sehingga hal ini menyebabkan pengumpulan data dari angket memakan waktu lama karena harus mengingatkan siswa yang belum mengisi angket pada *link* kedua tersebut. Sehingga saran bagi peneliti lain jika akan melakukan penelitian dengan menggunakan 2 angket, sebaiknya dibuat dalam 1 *link* saja, agar datanya langsung terkumpul.